

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility***

**Terhadap Kinerja Perusahaan**

**(Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2020-2022)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

***Eni Karlina***

**Nim : 31402000061**

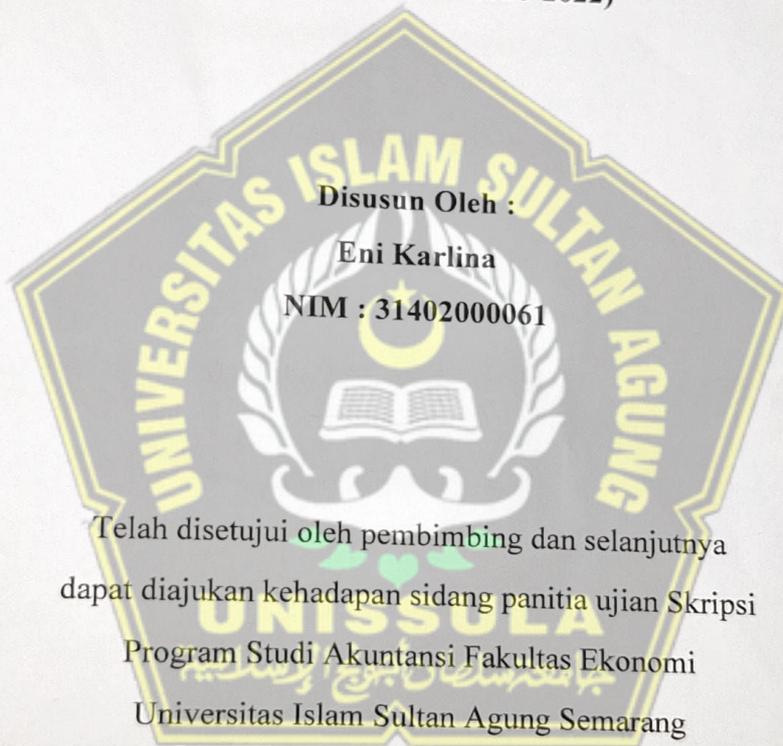
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*  
Terhadap Kinerja Perusahaan

(Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2020-2022)



Disusun Oleh :

Eni Karlina

NIM : 31402000061

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dedi Rusdi', is written over a large, faint blue star-shaped watermark.

**Dedi Rusdi. SE., M.Si, Akt, CA, CRP**  
**NIK. 211496006**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*

**Terhadap Kinerja Perusahaan**

**(Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek**

**Indonesia Periode 2020-2022)**

Disusun Oleh:

**Eni Karlina**

**NIM : 31402000061**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal *4 September* 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Penguji I

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak. CA., IFP., AWP  
NIK. 211403012

Penguji II

Dr. Dista Amalia Arifah, SE., Akt, M.Si  
NIK. 211406020

Pembimbing

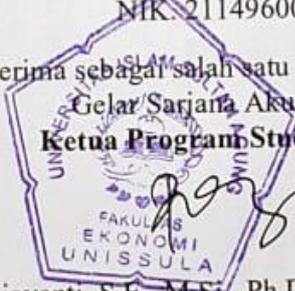
Dedi Rusdi, SE., M.Si, Akt, CA, CRP

NIK. 211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Karlina  
NIM : 31402000061  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

**“Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Sektor Industri dan Kimia Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”.**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 23 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



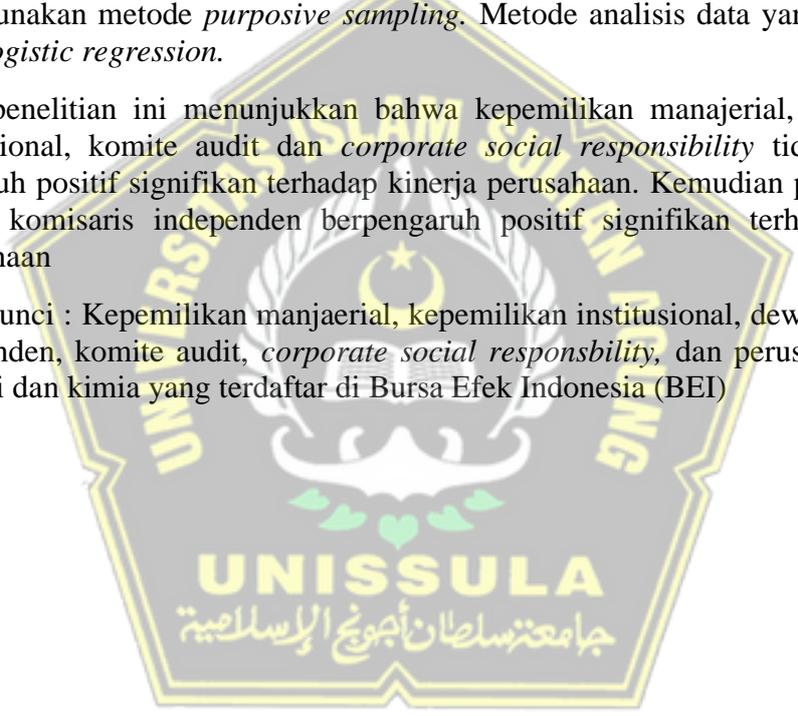
Eni Karlina  
NIM. 31402000061

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan, sehingga menjadikan ini sebagai motivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemudian alasan lain peneliti melakukan pengujian kembali adalah pada tahun-tahun tersebut adalah waktu dimana dunia mengalami *covid-19* sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan sampai rugi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 96 sampel perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun periode 2020-2022. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu *logistic regression*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian pada variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kata Kunci : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, dan perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

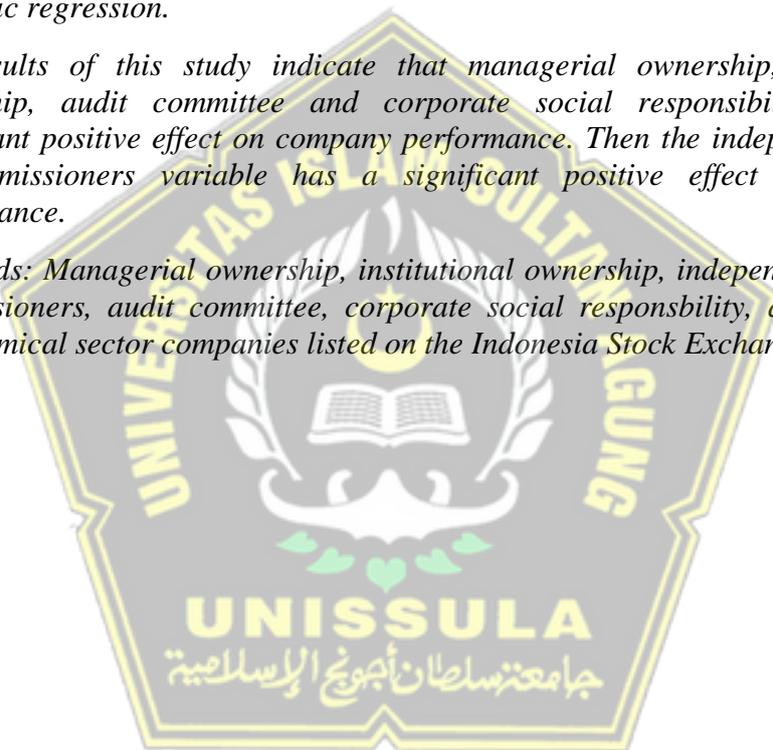


## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine what factors affect company performance. In previous studies there were inconsistencies, thus making this a motivation for researchers to re-examine the factors that can affect company performance. Then another reason for researchers to retest is that in those years was the time when the world experienced covid-19 so that not a few companies experienced a decrease in profits and even losses. In this study, the sample used was 96 samples of industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2020-2022 period. The sample in this study was taken using purposive sampling method. The data analysis method used is logistic regression.*

*The results of this study indicate that managerial ownership, institutional ownership, audit committee and corporate social responsibility have no significant positive effect on company performance. Then the independent board of commissioners variable has a significant positive effect on company performance.*

*Keywords: Managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility, and industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*



## INTISARI

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama 1 periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Khairunnisa dan Besli, (2023), Gunawan dan Wijaya, (2020), Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) bahwa hasilnya memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Refianto, (2019) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian faktor yang kedua kepemilikan institusional yang diteliti oleh Khairunnisa dan Besli, (2023), Gunawan dan Wijaya, (2020), Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020), Suryanto dan Refianto, (2019) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Ramadhani dan Siddi, 2022), Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad, (2023), dan Pramudityo dan Sofie, (2023) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

Faktor selanjutnya mengenai komisaris independen yang dilakukan oleh (Ramadhani dan Siddi, 2022), Khairunnisa dan Besli, (2023), dan Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan

pada penelitian yang dilakukan oleh Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad, (2023), Suryanto dan Refianto, (2019), Pramudityo dan Sofie, (2023), Riani dan Roseliana, (2023) memiliki hasil bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Faktor terkait *good corporate governance* yang terakhir pada penelitian ini adalah komite audit yang dilakukan oleh Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad (2023), Khairunnisa dan Besli, (2023), Suryanto dan Refianto, (2019), dan Agustin, (2022) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Pramudityo dan Sofie, (2023), Makhrus, (2019), dan Riani dan Roseliana (2023) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya *corporate social responsiility* yang diteliti oleh Putri *et al.* (2021), Naek dan Tjun Tjun, (2020), Rahmawardani dan Muslichah, (2020), Trian Fisman Adisaputra *et al.* (2023), Abdullah dan Hasni (2021), dan Asisdiq dan Side, (2021) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Hidayah dan Wijaya, (2022) dan Sandrawan, (2022) memili hasil bahwa variabel *corporate social responsibilty* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Putri *et al.* (2021), namun terdapat perbedaan atau pembaruan diantaranya adalah populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian menggunakan perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri dan kimia, karena keberadaan perusahaannya yang secara langsung

berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *corporate social responsibility*, serta banyaknya pembangunan pabrik yang berdekatan dengan pemukiman warga.

Berdasarkan *research gap* yang dikemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam studi ini adalah : Bagaimana “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan”. Dengan demikian tujuan utama dari studi ini adalah membangun model baru untuk membuktikan dan memperbarui dari penelitian sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) selama periode 2020-2022. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 96. Sedangkan untuk sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik analisis yang digunakan adalah dengan *logistic regression* dengan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat 1 hipotesis yang diterima dan 4 hipotesis lainnya ditolak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak mampu mengawasi dengan lebih maksimal, sehingga tercapai hasil yang lebih optimal dan maksimal. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen tidak secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan itu sendiri.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena nilai saham yang dimiliki oleh institusi baik tinggi maupun rendah tidak berarti mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini diduga dapat terjadi karena pihak institusi bersifat hanya sementara dalam perusahaan dan biasanya lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, juga belum mampu dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan manajer dalam menjalankan tugasnya atau bisa diartikan dalam kata lain bahwa investor institusional tidak mempunyai control yang dimiliki dalam keikutsertaan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Kemudian *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan karena hanya untuk membuat citra baik suatu perusahaan dengan kata lain pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* hanya digunakan sebagai marketing gimmick. Pengeluaran perusahaan untuk biaya *corporate social responsibility* juga bisa menjadikan pertimbangan dari suatu perusahaan untuk meningkatkan harga produknya. Disisi lain juga, konsumen biasanya lebih memilih produk dengan harga terjangkau tanpa mempertimbangkan apakah produk yang dibeli ramah lingkungan atau tidak.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI)”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi skripsi dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha dengan maksimal untuk memberikan hasil yang terbaik. Kemudian, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dedi Rusdi, SE.,M.Si., Akt. CA, CRP selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP dan Ibu Dista Amalia Arifah, SE., Akt, M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia memberikan masukan dan waktu untuk menguji saya.
6. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga.
7. Bapak, Ibu dan kakak atas dukungan dan do'a yang tiada henti, materi serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
8. Adikku terima kasih atas do'a, motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Serta teman-teman yang tentu selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwasannya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarann yang dapat membangun sehingga akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penyempurnaan usulan penelitian untuk skripsi. Besar harapan penulis bahwa hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Semarang, 23 Agustus 2024

Penulis,



**Eni Karlina**  
31402000061

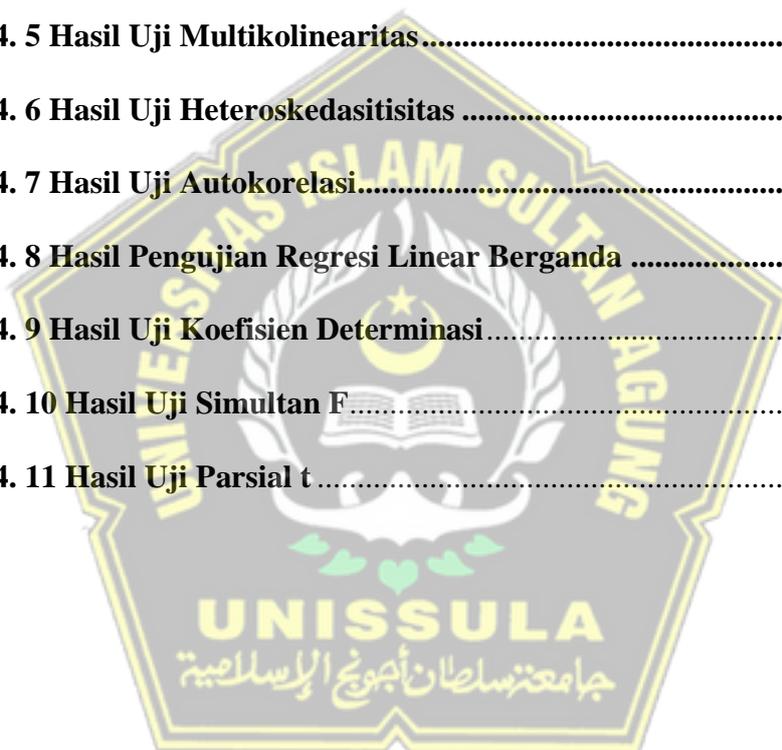
# DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.2 VARIABEL PENELITIAN.....	11
2.2.1 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	11
2.2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
2.2.3 Kinerja Perusahaan.....	19
2.3 PENELITIAN TERDAHULU.....	21
2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	33
2.4.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	33
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Kinerja Perusahaan.....	36
2.5 KERANGKA PENELITIAN.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 JENIS PENELITIAN.....	39
3.2 OBJEK PENELITIAN.....	40
3.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	40
3.3.1 Populasi Penelitian.....	40
3.3.2 Sampel Penelitian.....	41
3.4 SUMBER DAN JENIS DATA.....	41

3.5	<b>METODE PENGUMPULAN DATA</b>	42
3.6	<b>DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR</b>	42
3.5.1	Variabel Independen	42
3.5.2	Variabel Dependen	43
3.7	<b>PENGUKURAN VARIABEL</b>	43
3.8	<b>METODE ANALISIS DATA</b>	44
3.8.1	Statistik Deskriptif	44
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.8.3	Uji Regresi Linier Berganda	46
3.8.4	Uji Kelayakan Model	47
3.8.5	Uji Parsial t	48
<b>BAB IV</b>		49
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		49
4.1	Populasi dan Sampel	49
4.2	Hasil Uji Penelitian	50
4.2.1	Statistik Deskriptif	50
4.2.2	Hasil Uji Hipotesis	53
	Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial t	59
4.3	Pembahasan	61
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manjarial terhadap Kinerja Perusahaan	61
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan	62
4.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan	63
4.3.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan	65
4.3.5	Pengaruh <i>Corporate social Responsibily</i> terhadap Kinerja Perusahaan	66
<b>BAB V</b>		69
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Keterbatasan Peneliti	70
5.3	Saran	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		72

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian .....	49
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas .....	53
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas .....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda .....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan F.....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial t .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian .....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama 1 periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan ROE (*return on equity*), terutama sebagai ukuran penilaian kinerja perusahaan yang berbasis operasional (Wijaya, 2019).

Perusahaan merupakan sebuah tempat atau ruang-ruang yang berkegiatan memproduksi dan juga menjadi tempat berkumpulnya faktor-faktor dari produksi dari barang dan jasa seperti tenaga kerja, modal, sumber daya dan kewirausahaan serta sifatnya yang didirikan tetap dan terus menerus. Tujuan utamanya yaitu sebagai perolehan laba atau keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan maupun pemegang saham dari peningkatan nilai suatu perusahaan (Tristiawan dan Shodiq 2020). Akan tetapi, dengan adanya perkembangan saat ini

seperti perembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada saat ini dunia sudah ada pada era 4.0 atau bisa dikatakan era perubahan di industri yang menuju ke arah kemajuan sehingga tata kelola dan kegiatan operasi dan *corporate social responsibility* dari suatu perusahaan menjadi akibat terdampaknya.

*Good Corporate Governance* yang baik disebabkan dari apa yang dibutuhkan pada suatu usaha untuk dapat berlangsung operasinya dengan efisien dan efektif serta perubahan-perubahan tata kelola dan kerja di perusahaan, dimana kegunaannya ialah sebagai peningkatan kinerja usahanya kearah yang lebih baik (Carmidah dan Sukirno, 2021), *Good Corporate Governance* merupakan salah satu tatanan yang bertujuan sebagai arah dalam mengelola kegiatan perusahaan. tatanan itu memiliki besar pengaruh sebagai penentuan tujuan usaha ataupun dalam pencapaian tujuannya.

Menurut Saputra dan Wardhani, (2017) Kesalahan dalam pengambilan keputusan dan ketidakmampuan manajemen dalam mengawasi kondisi keuangan memungkinkan investasi yang dilaksanakan perusahaan salah. Tugas ini tercermin dari tugas dan tanggungjawab dewan komisaris dan komite audit yang berada dalam lingkungan mekanisme Good Corporate Governance (GCG). Dalam mekanisme GCG, struktur kepemilikan dapat memegang kendali. Tipe kepemilikan perusahaan yang dimiliki akan mempengaruhi pengambilan keputusan stratejik (termasuk investasi) yang merujuk pada peningkatan kepentingan pemegang saham mayoritas. Kondisi kepemilikan ini terdapat di Indonesia. Pada sisi lainnya, terdapat struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam perusahaan. (Wijaya dan

Gunawan, 2020) Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham dari perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank serta perusahaan investasi. Keunggulan dari kepemilikan institusional adalah pengawasan atas investasi yang diberikan secara berkesinambungan dan profesional, potensi kecurangan atas apa yang dilakukan pengelola perusahaan dapat dikurangi. Dewan komisaris independen merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan finansial yang hasil akhirnya dapat menjadi gambaran baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen dalam melakukan manajemen lab dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal. Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. (Puspitawati, 2019).

Dengan diterapkannya sebuah peran *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan dan pastinya yang sesuai dengan kondisi perusahaan, harapannya dapat diperoleh informasi yang cepat, tepat, dan mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat dan pihak-pihak lainnya

terhadap produk dan atau jasa-jasa yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Sehingga bisa diperoleh hasil akhir yang diambil perusahaan mampu melakukan pemenuhan terhadap tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya. *Good Corporate Governance* juga mampu mengusahakan keselarasan dari berbagai pihak kepentingan yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Sebuah perusahaan dibentuk untuk mencari dan mendapatkan laba atau keuntungan yang besar jumlahnya, namun begitu perusahaan juga harus bisa memiliki bentuk dan program atau rencana yang mencerminkan keperdulian kepada penataan pengelolaan dari suatu perusahaan dan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat Dewi dan Yanto, (2021). *Corporate social responsibility* di BEI diungkapkan sebagai sifat yang tidak wajib atau secara sukarela saja, tetapi pada saat sekarang ini suadh menjadi kewajiban dan keharusan dalam pemenuhan rencana *corporate social responsibility* dikarenakan ada keterkaitan dalam tujuan pencapaian jangka pendeknya ataupun untuk jangka panjangnya.

*Corporate social responsibility* yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk informasi tanggung jawab sosial untuk keutamaan dari suatu perusahaan. Jika *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan dengan baik maka dapat memberi dampak yang positif pula bagi pemangku kepentingan (*stake holders*) karena itu artinya sebuah badan usaha telah melakukan tata pengelolaan perusahaan dengan baik.

*Corporate social responsibility* merupakan konsep global dan sangat populer pada dunia bisnis. Dalam pengungkapannya secara dimensi ekonomi, tanggung jawab berdasarkan Inisiatif Pelaporan Global (GRI) digunakan sebagai sinyal dari manajemen untuk semua pemangku kepentingan termasuk investor tentang prospek perusahaan di masa depan, bahwa perusahaan memiliki sinyal positif atas kebutuhan sehari-hari perusahaan di masa depan. Implementasi *corporate social responsibility* di perusahaan dapat memiliki hubungan jangka panjang yang baik dengan pemangku kepentingan (Firman *et al.* 2023).

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Besli, (2023), Gunawan dan Wijaya, (2020), Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Refianto, (2019) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel kepemilikan institusional yang diteliti oleh Khairunnisa dan Besli, (2023), Gunawan dan Wijaya, (2020), Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020), Suryanto dan Refianto, (2019) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Ramadhani dan Siddi, 2022), Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad, (2023), dan Pramudityo dan Sofie, (2023) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya mengenai komisaris independen yang dilakukan oleh (Ramadhani dan Siddi, 2022), Khairunnisa dan Besli, (2023), dan Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Taner dan Nasikin,

(2020), Rizki dan Saad, (2023), Suryanto dan Refianto, (2019), Pramudityo dan Sofie, (2023), Riani dan Roseliana, (2023) memiliki hasil bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Faktor terkait *good corporate governance* yang terakhir pada penelitian ini adalah komite audit yang dilakukan oleh Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad (2023), Khairunnisa dan Besli, (2023), Suryanto dan Refianto, (2019), dan Agustin, (2022) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Pramudityo dan Sofie, (2023), Makhrus, (2019), dan Riani dan Roseliana (2023) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terkait variabel *corporate social responsibility* yang diteliti oleh Putri *et al.* (2021), Naek dan Tjun Tjun, (2020), Rahmawardani dan Muslichah, (2020), Trian Fisman Adisaputra *et al.* (2023), Abdullah dan Hasni (2021), dan Asisdiq dan Side, (2021) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Hidayah dan Wijaya, (2022) dan Sandrawan, (2022) memiliki hasil bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Putri *et al.* (2021), namun terdapat perbedaan atau pembaruan diantaranya adalah populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian menggunakan perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri dan kimia, karena keberadaan perusahaannya yang secara langsung berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *corporate social responsibility*, serta

banyaknya pembangunan pabrik yang berdekatan dengan pemukiman warga. Kemudian, dengan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan isu ini topik yang diperdebatkan oleh para peneliti. Beberapa peneliti menemukan dampak positif *Corporate Social Responsibility* pada kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lainnya menunjukkan dampak negatif /netral.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan demikian didasarkan dari latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik dengan pengambilan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**”. Agar kemudian harapan dari penelitian ini yaitu dapat diketahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variable *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang sangat penting dan berdampak pada keberlangsungan suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi informasi yang digunakan investor dalam membuat keputusan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh manajerial dalam hal kebijakan dividen yaitu keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan melakukan kegiatan dan

memperoleh keuntungan, serta pada keputusan pendanaan sebagai keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan terkait dengan bagaimana langkah pembiayaan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan, akan tetapi terdapat ketidakkonsistensian dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, inkonsistensi hasil penelitian mengenai topik tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.

### 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan pada usulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
- 2.) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

- 1.) Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2.) Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

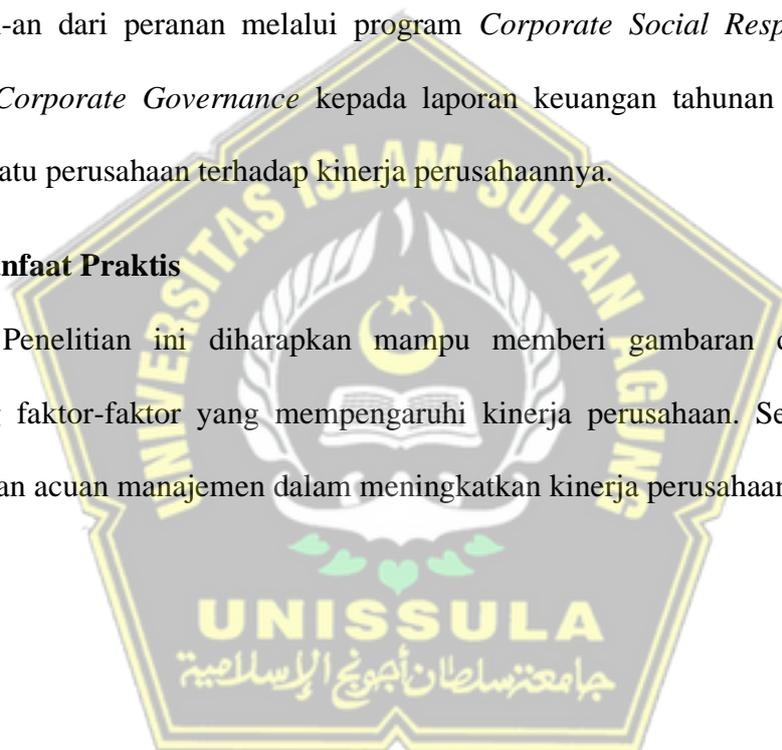
## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Kontribusi yang diharapkan pada penelitian ini yaitu hasil dari penelitian dapat memberikan pemikiran baru untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti manajemen perusahaan, kinerja keuangan, investor, kreditor, pemasok, konsumen, regulator (BEI) dan kepercayaan masyarakat tentang ke-relevan-an dari peranan melalui program *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* kepada laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaannya.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga, dapat dijadikan acuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Ardini, (2022) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dengan demikian agent dapat memanipulasi pelaporan mengenai perusahaan untuk disampaikan kepada principal, hal ini dikarenakan setiap manajer mempunyai kebutuhan ekonomi yang besar, termasuk memaksimalkan kompensasinya dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Teori keagenan digunakan untuk memahami isu *good corporate governance*.

Pada teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan mengasumsikan bahwa principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent. Agent memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent. Ketidakseimbangan ini yang disebut sebagai asimetri informasi. GCG dan CSR pada penelitian ini harapannya mampu dalam memberikan keyakinan pada para

investor bahwa mereka nantinya mendapatkan return yang sesuai atas dana yang diinvestasikan.

## 2.2 VARIABEL PENELITIAN

### 2.2.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

Definsi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menurut Saputra dan Wardhani, (2017) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan dimana tujuan utama dari penerapan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Perusahaan dalam capaian keseimbangan memerlukan prinsip-prinsipnya salah satunya dengan peranan GCG yang baik yaitu dimulai dari kekuatan dan wewenang yang dimiliki badan usaha untuk pengungkapan pertanggungjawaban pada pemegang saham terkhususnya *stakholder* melalui cara pengarahan dan pengendaliannya.

Musyawah dan Idayanti, (2022) mengatakan hubungan yang tersistem dan proses yang perusahaan gunakan bisa memberikan tambah nilai yang bagus untuk para pemegang saham agar tetap sinambung baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang, yang pastinya tetap harus dan tidak lalai dalam memperhatikan kepentingan-kepentingan dari pihak-pihak penting lainnya dan didasarkan dai aturan-aturan, undang-undang serta norma-norma yang berlaku.

Dengan adanya penerapan dari GCG, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh, anta lain adalah;

1. Dengan adanya siklus pengambilan keputusan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya penggunaan waktu secara efisien akan menimbulkan peningkatan terhadap kinerja keuangan dan juga peningkatan efisiensi.
2. Meningkatkan corporate value dan mendapatkan dana biaya yang relatif rendah karena adanya kepercayaan kepada perusahaan.
3. Kepuasan pemegang saham terhadap kinerja dari suatu perusahaan.

Secara garis besar, terdapat 4 prinsip umum *Good Corporate Governance* menurut OECD Immanuel, Sitardja, dan Destilani (2020), yaitu:

- a.) *Transparency* (Keterbukaan Informasi) adalah informasi yang terbuka didalam tahapan untuk mengambil sebuah keputusan atau juga untuk mengungkapkan pemberitahuan yang memiliki sifat relevan serta material dari suatu perusahaan.
- b.) *Accountability* (Akuntabilitas) adalah kejelasan pemanfaatan, sistem yang terstruktur dan pertanggungjawaban didalam perusahaan membuat tata kelola perusahaan dapat terlaksanakan dengan efektif atau bisa dikatakan ada efek baiknya dari penerapan ini.
- c.) *Responsibility* (Pertanggungjawaban), adalah kepatutan yang sesuai pada tata pengelolaan suatu perusahaan kepada korporat yang bagus dan benar serta sesuai dengan raturan perundang-undangan yang berlaku saat itu.
- d.) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran) bisa dikatakan seperti perlakuan yang sama rata atau adil dalam pemenuhan stakeholder yang muncul didasarkan oleh janji dan aturan undang-undang yang berlaku.

Praktek GCG dalam penelitian ini meliputi :

### **2.2.1.1 Kepemilikan Manajerial**

Kepentingan manajer dapat disatukan dengan kepentingan *stakeholder* jika proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur diperbesar, dimana proporsi saham akan menunjukkan penurunan kecenderungan manipulasi oleh manajemen Purwanto *et al.* (2023). Kepemilikan manajerial yakni pemegang saham yang sekaligus bertindak sebagai pengelola pada suatu perusahaan sehingga, secara aktif juga ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu dalam penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pemegang saham yang sekaligus bertindak sebagai manajer akan menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan. Sehingga, kepemilikan manajerial dapat diasumsikan sebagai salah satu cara untuk melakukan pengendalian internal dalam suatu perusahaan dan sekaligus berfungsi sebagai bentuk pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan.

### **2.2.1.2 Kepemilikan Instiusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga Purwanto *et al.* (2023). Kepemilikan institusional merupakan bagian saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh instansi tertentu yang dapat berupa suatu lembaga ataupun kelompok lainnya. Keberadaan investor institusional diprediksi dapat menjadi suatu mekanisme pengamatan yang efektif untuk keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Meningkatnya kepemilikan atas saham institusional berdampak pada perkembangan perusahaan yang dilakukan dengan cara mencegah adanya kepribadian oportunistis yang dimiliki oleh

para manajer melalui tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak diluar perusahaan. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya biaya keagenan dan meningkatnya nilai suatu perusahaan

### **2.2.1.3 Dewan Komisaris Independen**

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 Rattu, Rumimpunu, dan Simbala, (2021) tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Tugas utama dewan komisaris adalah melakukan kontroling dan memberi masukan atau nasihat kepada direksi, semakin banyak dewan komisaris pada perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap anggota dewan komisaris bertanggung jawab secara personal terhadap kerugian yang dialami perusahaan apabila mereka melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya.

Dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan berfungsi sebagai pengawas terhadap proses pengelolaan. Selain itu, dewan komisaris juga dapat bertindak sebagai pemberi saran kepada dewan direksi terkait dengan perwujudan dari prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan serta responsibilitas. Dewan komisaris tidak diperkenan untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan yang berada dalam perusahaan. Peran utama dewan komisaris sebagai pengontrol dapat membantu menurunkan aksi kecerobohan ataupun perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian manajemen akan bekerja sesuai dengan kepentingan terbaik bagi keberlangsungan hidup perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi.

#### 2.2.1.4 Komite Audit

Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal (Puspitawati, 2019).

Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Kualitas komite audit dalam mengerjakan fungsinya diharapkan dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management). Selain itu, keberadaan komite audit juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya. Untuk membangun peran dan fungsi tersebut, maka prinsip dan landasan yang harus dipegang oleh Komite Audit meliputi independensi, transparansi dan disclosure, akuntabilitas dan tanggung jawab, serta sikap adil.

Dari peran dan fungsi komite audit tersebut telah banyak penelitian sebelumnya Makhrus, (2019) menjelaskan bahwa komite audit yang efektif ditentukan dua hal, yaitu pertama dari sisi input (komposisi kualifikasi, kewenangan dan jumlah sumber daya serta kedua dari sisi proses (harus memiliki etos kerja yang tinggi. Dari input dan proses tersebut diharapkan komite audit dapat efektif bekerja sehingga bisa menghasilkan suatu output berupa laporan keuangan, internal kontrol dan manajemen resiko yang bisa dipercaya.

### **2.2.2 Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* yang biasa kita dengar atau bahasa lainnya pertanggungjawaban sosial dari suatu perusahaan ialah kegiatan dari perasaan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang kepentingan maupun masyarakat disekitar, caranya yaitu dengan memberi perhatian lebih terhadap aspek-aspek sosialnya dan ataupun kepada aspek lingkungannya. Sebuah proses komunikasi dari akibat sosial serta lingkungannya dari aktivitas ekonomi yang mempunyai kepentingan kepada masyarakat menyeluruh (Dewi dan Yanto 2021). Pengungkapan *Corporate social responsibility* berbentuk aktivitas yang cara pengungkapannya adalah dari manajemen perusahaan sebagai ungkapan rasa tanggung jawab dari perusahaan lingkungan sosial dan masyarakat yang ada di sekitar. Di Indonesia CSR ini semakin menguat, ditambah lagi ketika pemerintahan di Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintahan No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta UU

dan regulasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pengungkapan CSR (Solikhah dan Adistya, 2019).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan cara perusahaan untuk mengelola bisnisnya tidak hanya untuk kepentingan pemangku kepentingan tetapi juga untuk orang lain di luar perusahaan seperti lingkungan, masyarakat, pekerja dan komunitas lokal (Cahya, 2022). Oleh karena itu CSR Perusahaan harus dijalankan dengan baik akan memiliki citra yang baik pula di mata Masyarakat, dimana citra perusahaan yang baik diharapkan memberikan sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari tanggung jawab sosial perusahaan atas kinerja perusahaannya. Indikator pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada indikator Global Reporting Initiative (GRI) G4 yang diterbitkan pada tahun 2021, yang terdiri dari 117 item aktivitas CSR yang perlu diungkapkan dalam laporan.

GRI (Global Reporting Initiative), (2018) lebih lanjut memberikan panduan tentang indikator kinerja (*performance indicators*), yang digunakan sebagai *sustainable reporting guidelines*, yaitu dengan mengeluarkan GRI Standards (Eka Putra et al., 2022):

1. GRI 2 Standar Universal
2. GRI 200 Standar Ekonomi (*Economic Standards*)
  - a. GR1 201: Kinerja Ekonomi (*Economic Standards*)
  - b. GRI 202: Keberadaan Pasar (*Market Presence*)

- c. GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Economic Impacts*)
  - d. GRI 204: Praktik Pengadaan (*Procurement Practices*)
  - e. GRI 205: Anti-korupsi (*Anti-corruption*)
  - f. GRI 206: Perilaku Anti-persaingan (*Anti-competitive Behavior*)
  - g. GRI 207: Pajak (*Tax*)
2. GRI 300 Standar Lingkungan (*Environmental Standards*)
- a. GRI 301: Material (*Materials*)
  - b. GRI 302: Energi (*Energy*)
  - c. GRI 303: Air dan Efluen (*Water and Effluents*)
  - d. GRI 304: Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*)
  - e. GRI 305: Emisi (*Emission*)
  - f. GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah (*Effluents and Waste*)
  - g. GRI 307: Kepatuhan Lingkungan (*Environmental Compliance*)
  - h. GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok (*Supplier Environmental Assessment*)
3. GRI 400 Standar Sosial (*Social Standards*)
- a. GRI 401: Kepegawaian (*Employment*)
  - b. GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (*Labor/Management Relations*)
  - c. GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Occupational Health and Safety*)
  - d. GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (*Training and Education*)

- e. GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (*Diversity and Equal Opportunity*)
- f. GRI 406: Non-diskriminasi (*Non-discrimination*)
- g. GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (*Freedom of Association and Collective Bargaining*)
- h. GRI 408: Pekerja Anak (*Child Labor*)
- i. GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (*Forced or Compulsory Labor*)
- j. GRI 410: Praktik Keamanan (*Security Practices*)
- k. GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat (*Rights of Indigenous Peoples*)
- l. GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia (*Human Rights Assessment*)
- m. GRI 413: Masyarakat Lokal (*Local Communities*)
- n. GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (*Supplier Social Assessment*)
- o. GRI 415: Kebijakan Publik (*Public Policy*)
- p. GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (*Customer Health Safety*)
- q. GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (*Marketing and Labeling*)
- r. GRI 418: Privasi Pelanggan (*Customer Privacy*)

### 2.2.3 Kinerja Perusahaan

Galib dan Hidayat, (2018) Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sumber daya yang dimiliki. Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program

kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran , tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Kinerja perusahaan dapat menunjukkan keadaan *sfinancial* yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, karena prestasi kerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu tercermin dari kinerja keuangan perusahaan Dharmawan, (2019). Menganalisis informasi *financial* perusahaan ialah suatu tehnik guna mengevaluasi kinerjanya karena berkaitan dengan aspek pembagian serta pengumpulan dana, yang sering diukur secara ketersediaan likuiditas, modal serta profitabilitas. Hasil perhitungan rasio yang dibuat melalui informasi *financial* ialah gambaran nilai perusahaan. Rasio keuangan ini biasanya dipertimbangkan, terutama oleh investor yang menilai perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau malah menciptakan kebangkrutan, sehingga rasio keuangan ini digunakan untuk menjelaskan keadaan perusahaan dari kondisi posisi keuangannya.

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

### 2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu sangatlah penting untuk dilakukan, kegunaannya adalah sebagai pengembangan dari penelitian sebagai dasar, tujuannya tidak lain adalah sebagai dasar acuan untuk perbandingan. Teknik serta metode yang digunakan oleh berbagai peneliti berbeda serta pendapat mengenai hasilnya pun berbeda. Adapun pula, untuk digunakan sebagai penghindaran kesamaan pada penelitian ini. Jadi, dalam sub bab ini dicantukan beberapa hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya atau yang terdahulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Ni kadek Nina Yanti Putri, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Permata, 2021)	Variabel Independen : Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsinility</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Ni Putu Sari Adnyani, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona, 2020)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsinility</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	<i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, (Naek dan Tjun Tjun, 2020)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	<i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan.
4.	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan, (Rahmawardani dan Muslichah, 2020)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (Nurul Hidayah dan Suparna Wijaya, 2022)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6.	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), (Alysha Fadjhri Ramadhani, Suhendro, dan Purnama Siddi, 2022)	Variabel Independen : <i>good corporate governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan <i>Current Ratio</i> memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

7.	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019), (Giovanny Billy Taner, dan Nasikin, 2020)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
8.	Dampak <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018), (Ratih Dewi Nugrahani Rizki, 2023)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
9.	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Masa Pandemi Covid-19, (Khairunnisa dan Eugenis Besli, 2023)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

10.	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan, (Agus Suryanto dan Refianto, 2019)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan ternyata tidak ada pengaruh secara positif
11.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur, (Joshua Gunawan Dan Henryanto Wijaya, 2020)	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
12.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan, (Hadi Tjahjadi & FX Kurniawan Tjakrawala, 2020)	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
13.	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen : Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen :	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. sedangkan komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak

	Perusahaan, (Pramudityo dan Sofie, 2023)	Kinerja Keuangan Perusahaan	berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
14.	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, (Makhrus, 2019)	Variabel Independen : Komite Audit Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Intervening : Manajemen Laba	Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan manajemen laba. manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan manajemen laba merupakan variabel intervening sebagian pada pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
15.	Pengaruh Komite Audt, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan, (Agustin 2022)	Variabel Independen : Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan.	Komite audit dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
16.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar pada Periode 2013-2014, (Riani Elisabeth dan Roseliana 2023)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
17.	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> .

	Efek Indonesia Periode 2020 –2022), (Trian Fisman Adisaputra et al. 2023)		
18.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. PLN UP3 BAUBAU, (Abdullah and Hasni 2021)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
19.	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020, (Sandrawan, I Gede Feri, 2022)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
20.	Kinerja Perusahaan : Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Pertumbuhan Pendapatan, (Asisdiq and Side 2021)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Pertumbuhan Pendapatan	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja (EVA). Pertumbuhan pendapatan pada perusahaan berkelanjutan mempengaruhi secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Tahun		
1.	Putri <i>et, al</i> , (2021)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</li> <li>2. Penelitian terdahulu membahas mengenai perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini mengenai perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia.</li> </ol>
2.	Tiopan Naek dan Lauw Tjun Tjun, (2020)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi, sedangkan saat ini tidak.</li> <li>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</li> </ol>
3.	Rahmawardani dan Muslichah, (2020)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>2. Penelitian terdahulu memiliki 2 variabel dependen, yaitu manajemen laba dan kinerja perusahaan.</li> <li>3. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode 2016-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia</li> </ol>

			periode 2020-2023. 4. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.
4.	Nurul Hidayah dan Suparna Wijaya, (2022)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>2. Penelitian terdahulu membahas tentang perusahaan batu bara sedangkan penelitian saat ini membahas tentang sektor industri dan kimia.</li> <li>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</li> </ol>
5.	Alysha Fadjhri Ramadhani, Suhendro, dan Purnama Siddi, (2022)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>good corporate governance</i>.</li> <li>2. Penelitian terdahulu membahas perusahaan BUMN, sedangkan saat ini membahas perusahaan sektor industri dan kimia.</li> <li>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</li> </ol>
6.	Giovanny Billy Taner, dan Nasikin, (2020)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>good corporate governance</i>.</li> <li>2. Penelitian terdahulu membahas seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2019, sedangkan</li> </ol>

			<p>saat ini membahas perusahaan subsektor industri dan kimia periode 2020-2023.</p> <p>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</p>
7.	Ratih Dewi Nugrahani Rizki, (2023)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<p>1. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>good corporate governance</i>.</p> <p>2. Penelitian terdahulu membahas seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sedangkan saat ini membahas perusahaan subsektor industri dan kimia periode 2020-2023.</p> <p>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</p>
8.	Khairunnisa dan Eugenis Besli, (2023)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<p>1. Penelitian terdahulu membahas sebelum pandemi, sedangkan saat ini diwaktu pandemi.</p> <p>2. Penelitian terdahulu membahas tentang perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan saat ini perusahaan subsektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini saat ini adalah skripsi.</p>
9.	Agus Suryanto dan Refianto, (2019)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja	<p>1. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian ini</p>

		perusahaan	<p>saat ini adalah skripsi.</p> <p>2. Penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabel independen, yaitu <i>good corporate governance</i>.</p>
10	Rolia Wahasusmiah dan Ferlinda Ayu Bella Arshinta, (2022)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<p>1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah <i>investment opportunity set</i> dan <i>good corporate governance</i>, sedangkan saat ini <i>good corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibilty</i>.</p> <p>2. Menggunakan variabel intervening, sedangkan saat ini tidak.</p>
11	(Joshua Gunawan dan Henryanto Wijaya, (2020)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<p>1. 3 variabel gcg nya sama kecuali komite audit.</p> <p>2. Memiliki variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini tidak.</p> <p>3. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian saat ini merupakan skripsi.</p>
12	Hadi Tjahjadi & FX Kurniawan Tjakrawala, (2020)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<p>1. Hanya 1 variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manjerial.</p> <p>2. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan manufaktur kategori <i>consumer goods</i>, sedang saat ini adalah manufaktur subsektor industri dan kimia.</p>
13	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan	<p>1. Memiliki variabel independen dewan direksi..</p> <p>2. Populasi yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.</p>

	Keuangan Perusahaan, (Pramudityo dan Sofie, 2023)		
14	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, (Makhrus, 2019)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memiliki variabel intervenig yaitu manajemen laba.</li> <li>2. Meneliti mengenai perusahaan <i>go-publik</i> di BEI yang mengeluarkan saham syariah.</li> </ol>
15	Pengaruh Komite Audt, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan, (Agustin 2022)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki1 variabel independen yang berbeda yaitu dewan direksi.</li> <li>2. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan perbankan padaBEI.</li> </ol>
16	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar pada Periode 2013-2014, (Riani Elisabeth and Roseliana 2023)	variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu meneliti mengenai perusahaan perbankan, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan subsektor industri dan kimia.</li> <li>2. Penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian saat ini merupakan skripsi.</li> </ol>
17	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel dependen yang digunakan sama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data yang digunakan adalah subsektor makanan dan minuman.</li> </ol>

	2020 –2022), (Trian Fisman Adisaputra et al. 2023)		
18	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. PLN UP3 BAUBAU, (Abdullah and Hasni 2021)	Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan.	1. Data yang digunakan adalah perusahaan PT. PLN BAUBAU. 2. Penelitian terdahulu adalah jurnal, sedangkan penelitian saat ini adalah skripsi.
19	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019- 2020, (Sandrawan, I Gede Feri, 2022)	Variabel dependen yang digunakan sama.	1. Data yang digunakan adalah perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI
20	Kinerja Perusahaan : Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Pertumbuhan Pendapatan, (Asisdiq and Side 2021)	Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu kinerja perusahaan.	1. Penelitian terdahulu adalah jurnal, sedangkan penelitian saat ini adalah skripsi. 2. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan keberlanjutan yang terdaftar di BEI. Tahun periode yang digunakan adalah 2016- 2020.

## 2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya. Hipotesis mampu memunculkan sebuah teori baru dan sedangkan sebuah teori didapatkan melalui perumusan-perumusan dari hipotesis. Berdasarkan penelitian ini, pengembangan hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG)

#### 2.4.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan – tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Henryanto, (2020), Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) dan Khairunnisa dan Besli, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

**H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

#### **2.4.1.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah salah satu bagian penting dari *good corporate governance* dan tujuannya adalah untuk dapat memberikan arahan dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Investor institusional yang modal investasinya didapatkan dari dana masyarakat, berperan aktif dalam mengawasi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional memiliki tanggung jawab terhadap tingkat pengembalian kepada masyarakat yang telah menipkan dana mereka. Makin besar nilai dari kepemilikan investor institusional maka akan dapat memberikan kontrol terhadap perilaku dari manajemen agar dapat bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, yang dapat dicapai dengan indikasi peningkatan kinerja keuangan perusahaan Saputra dan Wardhani, (2017). Dengan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, maka peran dari monitoring agent akan secara aktif berjalan dan konsisten dalam pengawasan perusahaan atas investasi yang ditanamkan. Investor institusional memiliki concern yang lebih terhadap return yang akan didapatkan dari investasi yang telah dilakukan kepada suatu perusahaan tertentu. Penelitian mengenai kepemilikan institusional dilakukan oleh Henryanto, (2020), Khairunnisa dan Besli, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis yang bisa diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.**

### **2.4.1.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif komisaris independen menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Joesmana, (2017), dan Malau, (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

**H3 = Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

### **2.4.1.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal (Adnyani, Endiana,

dan Aryzona, 2020). kaitan yang erat antara fungsi dari komite audit dengan mekanisme penyusunan dari sebuah laporan keuangan perusahaan serta adanya pengaruh positif antara kompetensi yang dimiliki anggota komite dalam bidang akuntansi dan keuangan terhadap *disclosure* dalam laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara karakteristik kompetensi yang dimiliki oleh komite audit terhadap kesalahan pengambilan keputusan *boards* sehingga sumber daya perusahaan tidak teralokasikan dengan baik sudah pernah diteliti pada penelitian yang terdahulu, hal ini mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Taner dan Nasikin 2020),(Khairunnisa dan Besli 2023), dan (Suryanto dan Refianto 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah :

**H4 = Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dengan adanya pengungkapan dan pelaksanaan *corporate social responsibility* yang baik, maka akan membantu dalam meminimalisir adanya modal yang terbatas. Hal ini bisa terjadi karena keterlibatan stakeholder yang baik, sehingga dapat mengurangi biaya. Perusahaan yang menjalankan *corporate social responsibility*-nya dengan baik, ada kemungkinan untuk mereka dapat mengungkapkan program *corporate social responsibility* dari perusahaannya kepada pasar untuk menunjukkan fokus perusahaan jangka panjang dibanding dengan pesaingnya, ini juga bisa menjadi umpan balik yang positif untuk

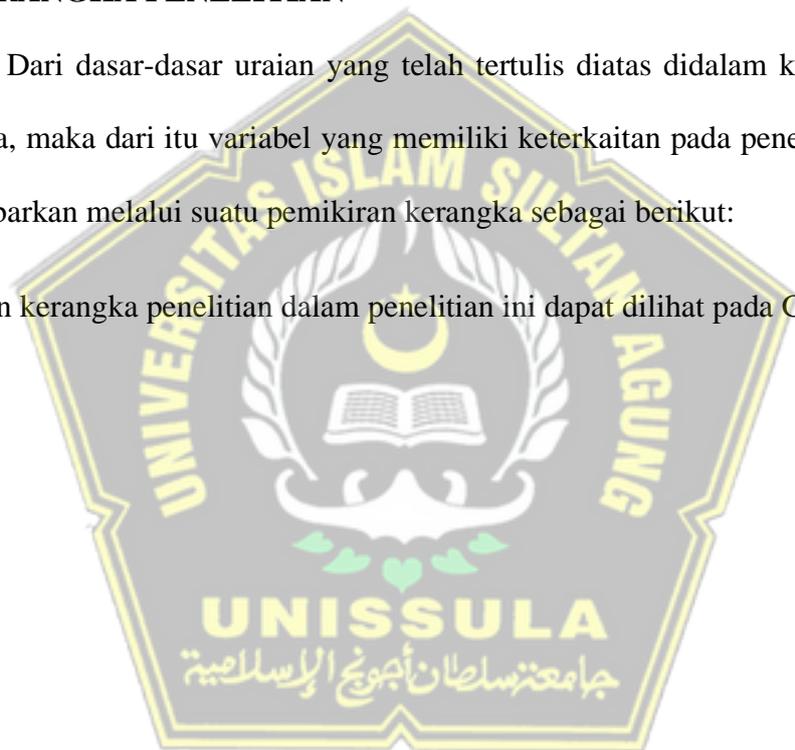
perusahaan. Pada penelitian Adnyani *et al.* (2020), Naek dan Tjun Tjun, (2020), serta Rahmawardani dan Muslichah, (2020) memiliki pengaruh positif, maka dari itu hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah :

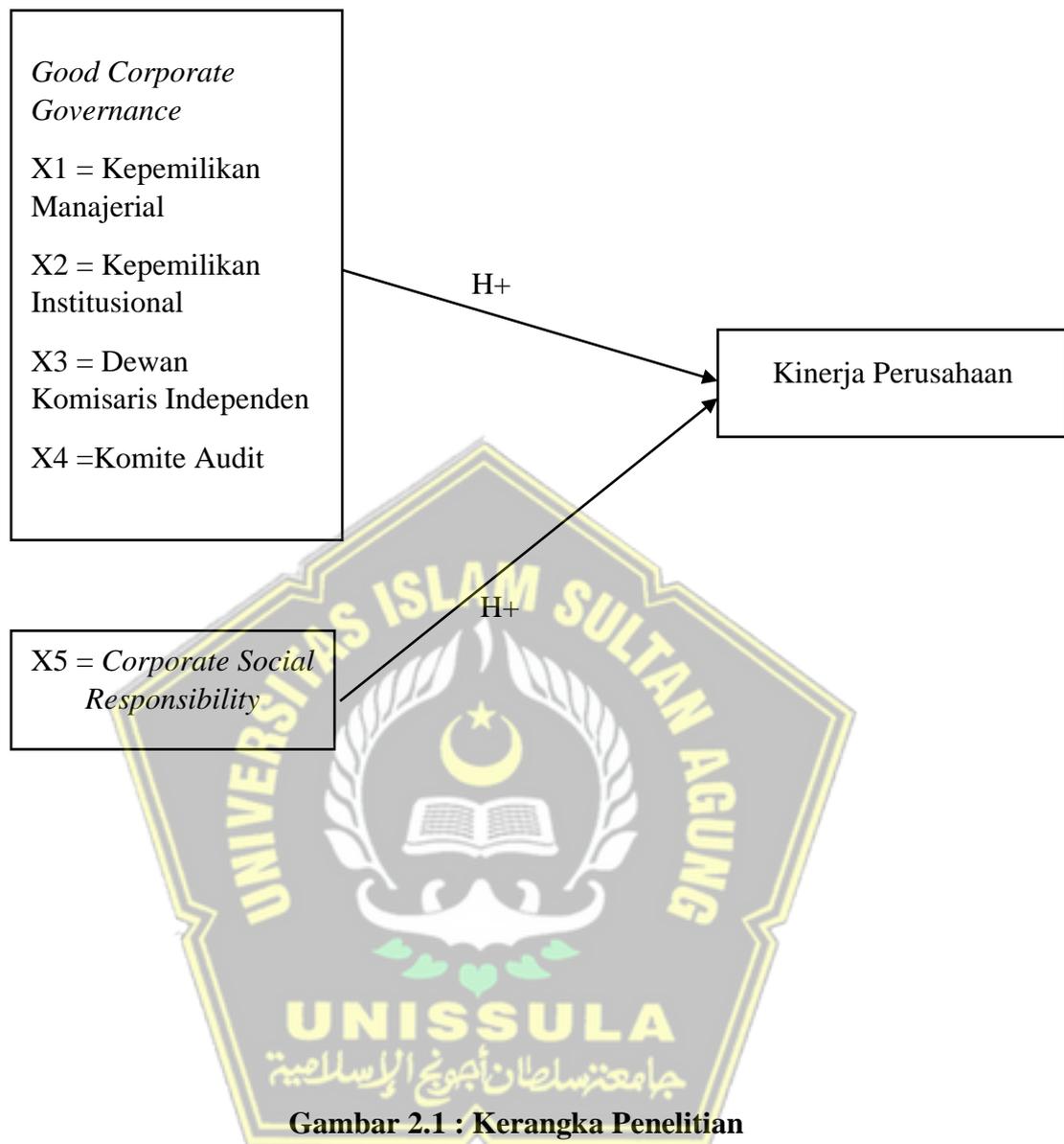
**H5 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.**

## 2.5 KERANGKA PENELITIAN

Dari dasar-dasar uraian yang telah tertulis diatas didalam kajian tinjauan pustaka, maka dari itu variabel yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini bisa digambarkan melalui suatu pemikiran kerangka sebagai berikut:

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1





Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini akan menguji antara *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yang telah ditentukan, yaitu kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2020-2022, hal ini dikarenakan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data yang dimaksud adalah *annual report*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Sementara itu, Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif (Ali *et al.* 2022).

### **3.2 OBJEK PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar dan bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020-2022. Tahun pengamatan penelitian ini didasari pada ketersediaan data yang akan digunakan pada penelitian.

### **3.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022.



### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI. Metode penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu mempunyai tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan karakteristik tertentu. Teknik penentuan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Semua perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022.
- 2.) Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* yang lengkap dalam jangka waktu 2020-2022.
- 3.) Perusahaan yang mengalami laba selama tahun pengamatan.
- 4.) Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk perhitungan variabel-variabel di penelitian ini.

### 3.4 SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data penelitian yang akan dilakukan ini berupa data-data skunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Ali *et al.* 2022). Sumber data dalam laporan ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), data laporan keuangan perusahaan di perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 dan sumber-sumber data pendukung lainnya.

### 3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan atau basis data baik berupa hardcopy ataupun softcopy yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian yaitu *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *kinerja keuangan*. Selain itu data dari website/situs resmi perusahaan masing-masing dan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2020-2022.

### 3.6 DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel independen juga merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2019). Suatu perubahan yang terjadi pada suatu variabel dianggap disebabkan oleh variabel bebas ini. Variabel jenis ini juga biasa disebut dengan istilah variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel X. dalam penelitian ini variabel independennya adalah : *Good corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel independen yang lainnya adalah *corporate social responsibility*.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Kinerja Perusahaan. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini keberadaannya dianggap merupakan suatu akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dapat juga disebut sebagai variabel *outcome*, *criterion*, *effect*, dan *response*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Pengertian lain juga menjelaskan bahwa variabel terikat bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2019). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan.

### 3.7 PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran variabel dapat diiktisarkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel**

NO	Variabel	Definisi	Alat Ukur
1.	Kinerja Perusahaan	suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu.	$KP \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100$
2.	Kepemilikan manajerial	Prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atas keseluruhan saham yang ada di perusahaan.	$KM \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$

3.	Kepemilikan Institusional	Proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris.	$KI \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$
4.	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara meluas dan keseluruhan.	$DKI \frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$
5.	Komite Audit	Aktivitas komite audit dilihat dari rapat komite audit tersebut	$KA = \Sigma \text{Anggota komite}$
6.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Indeks untuk pengukuran csr menggunakan GRI G4 standar 2021.	Menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Pengungkapan CSR berjumlah 117 (GRI Standar 2021).

### 3.8 METODE ANALISIS DATA

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran yang menjelaskan data yang telah terkumpul dengan statistik data seperti nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (ghozali, 2018).

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil nantinya menghasilkan penaksiran bias linier terbaik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat. Adapun pengujian

tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Hasil regresi dapat dikatakan baik ketika berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Tujuan dalam pengujian normalitas residual adalah untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Metode yang dipakai dalam kriteria uji normalitas adalah Kolmogorof Smirnov (Hardani, 2020). Adapun untuk kriteria  $\alpha = 0,05$  atau 5% :

- a. Nilai  $\alpha \text{ sig} > 0,05$  maka data sampel telah berdistribusi dengan normal.
- b. Nilai  $\alpha \text{ sig} > 0,05$  maka data sampel tidak berdistribusi dengan normal.

### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan melihat dari besaran nilai VIF dan *tolerance*. (W. Kristanto dan P. Aprewenni, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka model tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka model terjadi multikolinearitas.

### 3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji gletser

dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolut* residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusannya apabila tingkat masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini (Ghazali dan Ratmono, 2017).

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan antara residual pada penelitian dengan uji *Durbin Watson* (D-W) (Ghozali dan Ratmono, 2017) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Tabel Keputusan Durbin Watson**

Tabel keputusan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < dW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU < d < 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak tolak	$dU < dW < 4 - dU$

### 3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Adnyani *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel terikat (*dependent*) dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (*independent*). Model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan berikut ini :

$$KP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 CSR + e$$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

CSR = *Corporate Social Responsibility*

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

e = Variabel Error

### **3.8.4 Uji Kelayakan Model**

#### **3.8.4.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, tetapi apabila koefisien determinasi tinggi berarti variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variasi dari variabel dependent.

#### **3.8.4.2 Uji Simultan F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan f. Tingkat pengujian f adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

### 3.8.5 Uji Parsial t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha$  0,05). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) selama periode 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 213. Sedangkan untuk sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penentuan dengan menggunakan teknik *puroposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.1 pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	213
2	Dikurangi: Perusahaan sektor industri dan kimia yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara konsisten	(81)
3	Dikurangi: Perusahaan yang tidak mengalami laba selama tahun penelitian (2020-2022)	(36)
4	Total sampel	96

**Sumber** : Data Sekunder yang diperoleh, 2024

Dari hasil selesi sampel dengan emnggunakan teknik *purposive sampling* seperti yang ditampilkan tabel 4.1 perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 96 sampel selama 3 tahun (2020-2022).

## 4.2 Hasil Uji Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menyajikan karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*. Karakteristik yang dimaksud disini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata (mean) dan standar deviasi. Tabel dibawah ini adalah hasil statistik deskriptif mengenai model regresi menggunakan SPSS 26 yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	96	.84	52.73	10.8929	8.98647
Kepemilikan_Manajerial	96	.00	153.26	19.3285	32.80159
Kepemilikan_Institusional	96	.69	100.00	63.6996	34.42299
Dewan_Komisaris_Independen	96	25.00	75.00	39.5134	9.89030
Komite_Audit	96	2.00	4.00	2.9896	.22918
CSR	96	.08	.88	.3257	.20412
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi semua variabel penelitian periode 2020-2022 dengan penjelasannya sebagai berikut :

- a. Kinerja perusahaan yang di proyeksikan dengan ROE menunjukkan kemampuan perputaran ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk

menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dengan total sampel (N) 96 memiliki nilai terendah (minimum) sebanyak 0,84 dan nilai maksimum (tertinggi) 52,73. Nilai minimum pada tabel diatas berarti bahwa sampel perusahaan sektor industri dan kimia memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan paling rendah begitu juga sebaliknya nilai maksimum 52,73 berarti bahwa pada sampel tersebut perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan paling tinggi. Kemudian nilai rata-rata (mean) pada penelitian ini sebesar 10,8929 dengan standar deviasi 8,98647, artinya variabel kinerja perusahaan mempunyai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya sehingga sebearannya tidak merata.

- b. Kepemilikan manajerial dengan total sampel (N) 96 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 153,26 dengan nilai rata-rata 19,3285 dan standar deviasi 32,80159. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada tiap perusahaan relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standar deviasi.
- c. Kepemilikan institusional dengan toal sampel (N) 96 diukur dengan besaran saham kepemilikan institusional dalam keseluruhan pemegang saham perusahaan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,69 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan nilai rata-rata 63,6996 dan standar deviasi 34,42299. Artinya, kepemilikan institusional menjadi

sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maksimum. Kemudian kinerja institusional mempunyai standar deviasi yang lebih kecil daripada mean sehingga sebarannya tidak merata.

- d. Dewan komisaris independen dengan total sampel (N) 96 mempunyai nilai minimum sebesar 25 dan nilai maximum 75 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 39,5134 dan standar deviasi 9,89030. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen pada tiap perusahaan relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara standar deviasi yang dimiliki dewan komisaris independen lebih kecil daripada rata-rata sehingga sebarannya tidak merata.
- e. Komite audit dengan total sampel (N) 96 memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 dengan nilai rata-rata sebesar 2,9896 dan standar deviasi sebesar 0,22918. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maximum. Sementara standar deviasi yang dimiliki komite audit lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga sebarannya tidak merata.
- f. *Corporate social responsibility* dengan total sampel (N) 96 memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan maksimum 0,88 dengan nilai rata-rata 0,3257 dan standar deviasi 0,20412. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara standar deviasi yang dimiliki *corporate social responsibility* lebih kecil daripada rata-rata sehingga sebarannya tidak merata.

## 4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

### 4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.52429587
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.098
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data skunder yang diolah, 2024

Dari tabel tersebut diperoleh hasil uji normalitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data belum berdistribusi dengan normal. Maka dari itu, dilakukan transformasi data dan memperoleh 62 sampel dari 96 sampel. Dalam pengujian normalitas data setelah transformasi data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.87808720	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.044	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.512	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.499
		Upper Bound	.525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil pengujian Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 ini memiliki arti bawa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 4.2.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1T	.664	1.507
	X2T	.814	1.229
	X3T	.808	1.238
	X4T	.855	1.170
	X5T	.762	1.312

a. Dependent Variable: YT

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan VIF kurang dari 10. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari adanya multikolinearitas.

#### 4.2.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.662	.897		-.738	.462
	Kepemilikan_Manajerial	.001	.002	.039	.352	.725
	Kepemilikan_Institusional	.001	.002	.060	.540	.591
	Dewan_Komisaris_Independen	.006	.006	.107	.988	.326

<b>Komite_Audit</b>	<b>.374</b>	<b>.253</b>	<b>.156</b>	<b>1.479</b>	<b>.143</b>
<b>CSR</b>	<b>-.502</b>	<b>.290</b>	<b>-.186</b>	<b>-1.731</b>	<b>.087</b>

**a. Dependent Variable: abs**

**Sumber :** Data sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa signifikansi nilai dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang mana artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap *absolut residual* (abs). Dengan demikian, tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi didalam penelitian ini.

**4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
<b>1</b>	<b>.409<sup>a</sup></b>	<b>.168</b>	<b>.111</b>	<b>8.51451</b>	<b>1.939</b>

**a. Predictors: (Constant), lag\_y, Kepemilikan\_Manajerial, CSR, Komite\_Audit, Dewan\_Komisaris\_Independen, Kepemilikan\_Institusional**

**b. Dependent Variable: Y**

**Sumber :** Data sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Waston* yaitu sebesar 1.939. Melalui jumlah sampel (n) sebanyak 96 dan variabel (k) sebanyak 5 diketahui nilai dU 1,7785. berdasarkan nilai tersebut, ketentuan yang dipenuhi adalah  $dU < dW < 4-dU$  yaitu  $1,7785 < 1,939 < 2,2215$ , ini berarti DW sebesar 1,939 lebih besar dari 1,7785 namun lebih kecil dari 2,2215. sehingga, bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**4.2.2.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda memberikan gambaran tentang bagaimana variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan corporate social responsibility mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan hasil yang telah disajikan menggunakan uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 26 dalam tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.248	14.518		.361	.719
Kepemilikan_Manajerial	-.022	.030	-.080	-.730	.467
Kepemilikan_Institusional	-.019	.029	-.072	-.657	.513
Dewan_Komisaris_Independen	.245	.097	.269	2.511	.014
Komite_Audit	-.389	4.096	-.010	-.095	.925
CSR	-3.770	4.692	-.086	-.804	.424

**a. Dependent Variable: Y**

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$KP = 5,248 - 0,022 KM - 0,019 KI + 0,245 DKI - 0,389 KA - 0,770 CSR$$

#### 4.2.2.3 Uji Kelayakan Model

##### 4.2.2.3.1 Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 <sup>a</sup>	.100	.050	8.75788

**a. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan\_Institusional, Komite\_Audit, Dewan\_Komisaris\_Independen, Kepemilikan\_Manajerial**

**Sumber :** Data sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel diatas yaitu 4.7 bisa dijelaskan bahwa koefisien determinasi (Adjustment R Square) memiliki nilai sebesar 0,050, artinya adalah bahwa variasi naik turunnya dari variabel dependen kinerja perusahaan mampu dijelaskan sebesar 5% oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaaris independen, komite audit, dan corporate social responsibility. Kemudian nilai sisanya sebanyak 95% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel independen penelitian ini.

#### 4.2.2.3.2 Uji Simultan F

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	768.837	5	153.767	2.005	.085 <sup>b</sup>
	Residual	6903.044	90	76.700		
	Total	7671.881	95			

**a. Dependent Variable: Y**

**b. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan\_Institusional, Komite\_Audit, Dewan\_Komisaris\_Independen, Kepemilikan\_Manajerial**

**Sumber :** Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 bisa dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05, ini artinya variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan corporate social responsibility tidak mampu berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

#### 4.2.2.4 Uji Parsial t

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.248	14.518		.361	.719
Kepemilikan_Manajerial	-.022	.030	-.080	-.730	.467
Kepemilikan_Institusional	-.019	.029	-.072	-.657	.513
Dewan_Komisaris_Independen	.245	.097	.269	2.511	.014
Komite_Audit	-.389	4.096	-.010	-.095	.925
CSR	-3.770	4.692	-.086	-.804	.424

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Melalui tabel 4.9 diatas, dapat dijelaskan nilai hasil signifikansi pengujian statistik t seperti berikut :

- 1) Nilai signifikansi dari dengan uji t dilakukan berdasarkan tabel 4.9. Variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 0,467, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,467 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Maka, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

- 2) Nilai signifikansi dari variabel independen kepemilikan institusional sebesar 0,513, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Maka, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

- 3) Nilai signifikansi dari variabel independen dewan komisaris independen sebesar 0,014, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Maka, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

- 4) Nilai signifikansi dari variabel independen komite audit sebesar 0,925, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Maka, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

- 5) Nilai signifikansi dari variabel independen *corporate social responsibility* sebesar 0,424, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Maka, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Bedasarkan hasil uji analisis uji t yang dilakukan, kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0,022$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,467$ . Nilai signifikansi  $0,05$  atau  $5\%$  menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi karena rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen tidak secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan itu sendiri.

Kesepakatan yang dimiliki oleh pemilik ataupun pemegang saham pada suatu perusahaan seperti menyewa pihak yang lain dalam mengelola perusahaan dengan mengupayakan keputusan-keputusan terbaik demi kepentingan perusahaan tersebut. Sehingga, menjadikan pihak manajemen memiliki kewajiban dalam mengelola dan menjaga kepentingan perusahaan berdasarkan keputusan serta kesepakatan yang dilakukan bersama pemilik, diluar dari tinggi atau rendahnya persentase kepemilikan saham manajerial pada suatu perusahaan.

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Agus Suryanto, dan Refianto, (2023), dan Adnyani, Endiana, Arizona, (2020) bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk mengkonsumsi kemewahan, menyedot kekayaan pemegang saham, atau terlibat dalam perilaku yang tidak memaksimalkan nilai lainnya. Tetapi, tidak sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Khairunnisa & Besli, (2023), Gunawan dan Wijaya, (2020) dan Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerialnya berdampak pada manajer yang lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Didasarkan pada pengujian sebelumnya menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,019 dengan signifikansi sebesar 0,513. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena nilai saham yang dimiliki oleh institusi baik tinggi maupun rendah tidak berarti mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini diduga dapat terjadi karena pihak institusi bersifat hanya sementara dalam perusahaan dan biasanya lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, juga belum mampu dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan manajer dalam menjalankan

tugasnya atau bisa diartikan dalam kata lain bahwa investor institusional tidak mempunyai control yang dimiliki dalam keikutsertaan meningkatkan kinerja suatu perusahaan, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian, hasil ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Siddi, (2022), Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad (2023) dan Pramudityo dan Sofie (2023) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham pada suatu perusahaan dengan kepemilikan oleh instansi tertentu. Proporsi kepemilikan saham institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku yang oportunistik manajer serta dapat membantu mengambil keputusan bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. . Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnsa dan Besli, (2023), Gunawan dan Wijaya, (2020) dan Tjakrawala dan Tjahjadi, Surya)nto dan Refianto, (2023) menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana hasil yang

diperoleh menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,245 dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi dibawah 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Hal ini dapat terjadi karena besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak mampu mengawasi dengan lebih maksimal, sehingga tercapai hasil yang lebih optimal dan makasimal.

Hasiil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Siddi, (2023), Khairunnisa dan Besli (2022), dan Tjakrawala dan Tjahjadi, (2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, Dewan komisaris memiliki fungsi utama dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan serta kualitas suatu data pada laporan kinerja dewan direksi. Tingkat pengaruh yang signifikan menggambarkan bahwa besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hadirnya dewan komisaris dalam perusahaan mampu meminimalisir adanya kecurangan dalam perusahaan selain itu juga mampu mempermudah proses pengawasan dalam perusahaan. Adanya fungsi pengawasan ini juga mampu berdampak pada kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan. Akan teteapi, berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Taner dan Nasikin, ( 2020), Rizki dan Saad, (2023, Suryanto dan refieanto, (2023) Prammudityo dan Sofie, (2023) dan Riani dan Roseliana, (2023) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris

independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan uji t yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,389 dengan signifikansi sebesar 0,925. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,925 > 0,05$ ) berarti bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan keberadaan dari komite audit belum mampu dalam keikutsertaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, ini disebabkan dari pembentukan komite audit dari suatu perusahaan memiliki kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi yang mengharuskan bahwa suatu perusahaan harus memiliki komite audit.

Sementara itu, dilihat dari penugasan komite audit yaitu meliputi pengawasan dalam laporan keuangan, audit eksternal, serta sistem pengendalian internal, dan ini tidak berhubungan secara langsung dengan kinerja operasionalnya, sehingga keberadaan komite audit dari suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo dan Sofie, (2023), Makhrus, (2019) dan Riani dan Roseliana, (2023) yang menunjukkan bahwa variabel independen komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. pengangkatan dewan komisaris independen

sebagai ketua komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Padahal Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Akan tetapi fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota komite audit sebagai wakil dari dewan komisaris menjadi tidak efektif karena pembentukan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taner dan Nasikin, (2020), Rizki dan Saad, (2023), Khairunnisa dan besli, (2023), Siuryanto dan Refianto, (2019) dan Agustin, (2022) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan.

#### **4.3.5 Pengaruh *Corporate social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar -3770 dengan signifikansi 0,424. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,424 > 0,05$ ) yang berarti bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan hanya untuk membuat citra

baik suatu perusahaan dengan kata lain pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* hanya digunakan sebagai marketing gimmick. Dapat dilihat pada nilai rata-ratanya sebesar 0,3257 atau sekitar 39 pengungkapan item. Terdapat beberapa indeks GRI yang sama sekali tidak diungkapkan seperti pada GRI 204 mengenai praktik pengadaan, GRI 207 mengenai pajak, GRI 301 mengenai material, GRI 303 mengenai air dan efluen, GRI 304 mengenai keanekaragaman hayati, GRI 306 mengenai limbah, GRI 308 mengenai penilaian lingkungan, 401 mengenai kepegawaian, GRI 402 mengenai hubungan tenaga kerja/manajemen, GRI 407 mengenai kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, GRI 408 pekerja anak, GRI 409 kerja paksa atau wajib kerja, GRI 410 praktik keamanan, GRI 411 hak masyarakat adat, GRI 414 penilaian sosial pemasok, 415 kebijakan publik, 416 kesehatan dan keselamatan pelanggan, dan 417 pemasaran dan pelabelan. Dari penjelasan tersebut, yang paling banyak tidak mengungkapkan item CSR adalah pada aspek lingkungan.

Kemudian tingkat kepedulian masyarakat yang secara umum masih kurang baik juga menjadikan alasan lain mengapa variabel independen ini ditolak. Pengeluaran perusahaan untuk biaya *corporate social responsibility* juga bisa menjadikan pertimbangan dari suatu perusahaan untuk meningkatkan harga produknya. Disisi lain juga, konsumen biasanya lebih memilih produk dengan harga terjangkau tanpa mempertimbangkan apakah produk yang dibeli ramah lingkungan atau tidak. Hal ini juga bisa menyimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik, tetapi konsumen dan masyarakatnya tidak mempunyai kepedulian seperti yang

dijelaskan sebelumnya, akhirnya upaya yang dilakukan perusahaan dalam pengungkapan corporate social responsibility tidak akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Wijaya, (2022) dan Anita dan A. Dewi, (2022) yang menunjukkan bahwa hasil variabel independen *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masih banyak yang hanya sebatas pemenuhan kewajiban saja. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang pintar dalam menjadikan pengungkapan CSR sebagai strategi bisnis. Maka dari itu, pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berkemampuan mempengaruhi kinerja. Hal inilah yang menurunkan ketertarikan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan, karena melihat tidak adanya keterkaitan ataupun pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja organisasi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini menguji beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) dengan periode yang digunakan adalah tahun 2020-2022. Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maknanya, rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen tidak secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan itu sendiri.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maknanya, nilai saham yang dimiliki oleh institusi baik tinggi maupun rendah tidak berarti mempengaruhi kinerja perusahaan, karena pihak institusi bersifat hanya sementara dalam perusahaan dan biasanya lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, juga belum mampu dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan manajer dalam menjalankan tugasnya.

3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maknanya, besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak mampu mengawasi dengan lebih maksimal, sehingga tercapai hasil yang lebih optimal dan maksimal.
4. Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maknanya, keberadaan dari komite audit belum mampu dalam keikutsertaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, ini disebabkan dari pembentukan komite audit dari suatu perusahaan memiliki kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi yang mengharuskan bahwa suatu perusahaan harus memiliki komite audit.
5. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maknanya, pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan hanya untuk membuat citra baik suatu perusahaan dengan kata lain pelaksanaan kegiatan corporate social responsibility hanya digunakan sebagai marketing gimmick, tidak adanya kesadaran masyarakat umum serta pertimbangan perusahaan dalam pengeluaran biayanya menjadikan *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Peneliti

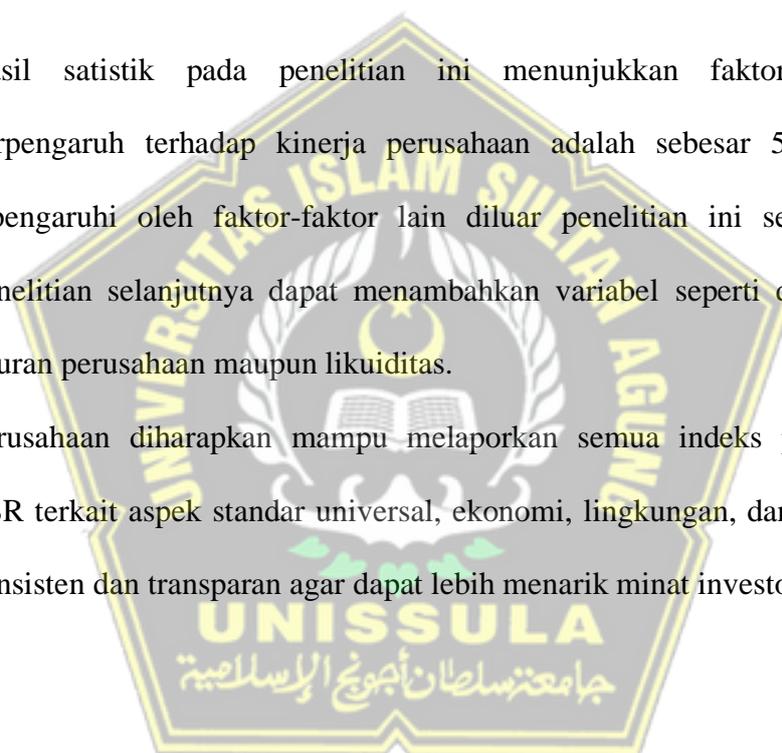
Pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,050 atau 5%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris

independen dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan sangat rendah yaitu sebesar 5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan perusahaan:

1. Hasil statistik pada penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 5%, kemudian dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini sebanyak 95%. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti dewan direksi, ukuran perusahaan maupun likuiditas.
2. Perusahaan diharapkan mampu melaporkan semua indeks pengungkapan CSR terkait aspek standar universal, ekonomi, lingkungan, dan sosial secara konsisten dan transparan agar dapat lebih menarik minat investor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rudi, and Hasni Hasni. 2021. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. PLN UP3 Baubau." *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*.
- Agustin, Rina. 2022. "The Purpose of This Study Was to Study the Effect of the Audit Committee , the Board of Commissioners , and the Board on the Company ' s Performance . This Study Uses Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange."
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal* 2(2): 1–6.
- Ardini, Lilis. 2022. "Anggaran Dalam Perspektif Agency Theory." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 1(1): 48–58.
- Anita dan A. Dewi, 2021. "Kinerja perusahaan: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Pertumbuhan Pendapatan"
- Cahya, Riyan Ardi. 2022. "Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Lingkungan Dan Kemitraan." *JIM: Journal Of International Management* 1(1): 43–54.
- Carmidah, Carmidah, and Sukirno Sukirno. 2021. "Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 17(1): 1–15.
- Dewi, Sutra, and Heri Yanto. 2021. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19(1): 64.
- Dharmawan Mu'afa As'ad. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara* (36): 8–13. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>.
- Firman, Fira Fadhilla, Febriani, Darwis Said, and Ratna Ayu Damayanti. 2023. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Familiy Business CV. Rahma Tiga Lima Sidenreng Rappang." *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 5(2): 144–53.
- Galib, Mukhtar, and Muhammad Hidayat. 2018. "Analysis of Company Performance Using the Balanced Scorecard Approach in Bosowa

- Propertindo.” *Seiko Journal of Management Business* 2(1): 92–112.  
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>.
- Ghozali, imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Ratmono, 2017. "Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, KOnsep dan Aplikasi dengan EViews 10. Universitas Diponegoro Semarang"
- Hardani, et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In *LP2M UST Jogja* (Issue April).
- Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan,. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(4): 1718.
- Immanuel, Jeremy, Meco Sitardja, and Dewi Destilani. 2020. “Analisis Prinsip-Prinsip Oecd Dalam Asean Governance Scorecard Terhadap Penghindaran Pajak.” *Modus* 32(2): 196–225.
- Khairunnisa, and Eugenius Besli. 2023. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Masa Pandemi Covid-19.” *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 4(3): 308–18.
- Makhrus, Mohammad. 2019. “Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1(1): 53–77.
- Musyawah, Irdha Yanti, and Desi Idayanti. 2022. “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju.” *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1(1): 1–13.
- Naek, Tiopan, and Lauw Tjun Tjun. 2020. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12(1): 123–36.
- Octaviani, Fachria, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. 2022. “Strategi Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 4(I): 21–33.
- Pramudityo, Wifa Arum, and Sofie. 2023. “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 3873–80.
- Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan, and Risal Zef. 2023. “The Effect of Good

- Corporate Governance on Financial Performance.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital* 2(1): 1–6.
- Putri, Ni Kadek Yanti, I Dewa Made Endiana, and I Gusti Ayu Asri Pramesti. 2021. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata* 16(1): 1–13. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1386>.
- Putu Sari Adnyani, Ni, I Dewa Made Endiana, and Putu Edy Aryzona. 2020. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Owner* 6(3): 3027–35.
- Rahmawardani, Devi Dwi, and Muslichah Muslichah. 2020. “Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12(2): 52–59.
- Rattu, Anggien G, Dientje Rumimpunu, and Yumi Simbala. 2021. “Tinjauan Yuridis Tanggung Jawab Komisaris Sebagai Organ Terbatas Berdasarkan Undang Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas.” *Lex Privatum* IX(6): 89–99.
- Riani Elisabeth, Christine, and Euis Roseliana. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.” *Jurnal Akuntansi* 18(02): 39–53.
- Rizki, Ratih Dewi Nugrahani, and Bani Saad. 2023. “Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18(1): 45.
- Saputra, Alpha Alan Darma, and Ratna Wardhani. 2017. “Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Efisiensi Investasi.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21(1): 24–36.
- Solikhah, Badingatus and, and Kaswoyo Adistya. 2019. “KUALITAS PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN LQ45 DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.” 16(1): 5–10.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Agus, and Refianto. 2019. “Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Bina Manajemen* 8(1): 1–33.
- Taner, Giovanni Billy, and Nasikin. 2020. “Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *jurnal ilmiah mahasiswa Feb* 9(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6999/6040>.

- Tjakrawala, FX Kurniawan, and Hadi Tjahjadi. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(2): 736.
- Trian Fisman Adisaputra et al. 2023. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5(2): 63–73.
- Tristiawan, Yoga Fachrul, and Muhammad Jafar Shodiq. 2020. "Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 4: 1266–1301.
- Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1): 40.
- W. Kristanto dan P. Aprewenni, 2018. " Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan"

